

LAPORAN

HASIL PENGABDIAN MANDIRI



**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DESA BILUANGO KECAMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONEBOLANGO.**

OLEH

M A T T O A S I, S.Pd.,SE., M.Si.,Ph.D

NIDN: 0026117303

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2020

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI**

1. Judul Kegiatan : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DESA BILLIANGO KECAMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONEBOLANGO
2. Lokasi : Desa Billango KECAMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONEBOLANGO
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Mattoasi, S.Pd., S.E., M.Si Ph.D.
 - b. NIP : 197311262005021001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c
 - d. Program Studi/Jurusan : SI Akuntansi / Akuntansi
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail :
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : -
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : -
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kepala Desa Billango Kec.Kabila Bone Kab.Bone Bolango
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 15 Km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Usaha Mikro Kecil dan Menengah
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : Biaya Sendiri
8. Total Biaya : Rp. 2 .000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi




(Dr. Muhammad Anir Arhami, M.E.)
NIP. 197207252006041002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

Gorontalo, 29 Desember 2020
Ketua



(Mattoasi, S.Pd., S.E., M.Si Ph.D.)
NIP. 197311262005021001

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi yang sesuai sehingga hasilnya dapat difahami (Soemarso, 2000).Fungsinya adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Sebab menurut Meigs and Miegs; Bettner; and Whittington (1996) informasi yang tersedia merupakan gambaran nyata yang berisikan dengan keadaan setiap organisasi terutama dalam pelaporan keuangan.

Oleh karena itu setiap lembaga atau organisasi termasuk pada organisasi UMKM yang menjalankan bisnis keuangan (financial business) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa, UMKM wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha setiap bulan dengan jujur dan transparan seperti yang diharapkan (Epstein and Manzoni, 2006). Selain itu, UMKM juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun agar setiap penggunaan sumber daya organisasi dapat terarah dengan baik (Knight and Bertoneche, 2000).

Secara umum, prinsip pembukuan keuangan UMKM tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. UMKM harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi yang Fungsinya adalah

untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan (Meigs and Miegs; Bettner; and Whittington, 1996). Namun demikian dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa model manajemen keuangan yang digunakan masih kepada sistem manajemen keuangan yang tradisional yang sekedar mencatat besaran yang diterima dan besaran yang dibelanjakan setiap bulan, termasuk UMKM yang ada di Desa Biluango Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan berbagai uraian mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam organisasi yang telah dibentuk berdasarkan UMKM, maka pemerintah republik Indonesia melalui Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan standar akuntansi keuangan (SAK) entitas tanpa akuntabilitas pemerintah (E-TAP) dalam pelaporan kinerja organisasi. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Selain maksud dari penetapan SAK-ETAP dalam pelaporan keuangan dan badan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka tujuan yang diharapkan adalah SAK-ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Namun demikian di dalam penyusunan, laporan keuangan dalam SAK-ETAP yang juga mementingkan pelaporan kinerja keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca organisasi. Laporan-laporan yang dibuat dapat menggambarkan kekuatan organisasi terhadap posisi aktiva dan posisi kewajiban dan modal organisasi serta kemampuan organisasi untuk mendapatkan keuntungan dalam modal yang diinvestasikan baik dari pihak internal maupun investasi dari pihak eksternal organisasi.

Berdasarkan latar belakang, mengenai pentingnya penerapan pelaporan keuangan organisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), berdasarkan SAK-ETAP, maka penulis tertarik mengadakan suatu pelatihan dengan formulasi judul “ Manajemen Keuangan UMKM berdasarkan SAK-ETAP di Desa Biluango Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Kegiatan

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan dalam pengabdian, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini bagaimanakah model manajemen keuangan UMKM di Desa Biluango Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?

1.3. Tujuan Pengabdian

Sejalan dengan analisis situasi dan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam pengabdian ini, maka tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Untuk memberi bimbingan Manajemen Keuangan UMKM di Desa Biluango Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Manfaat Kegiatan

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, maka manfaat pengabdian yang diharapkan adalah Pengurus UMKM dapat menyusun pelaporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP setiap akhir tahun atas penggunaan setiap sumber daya organisasi.

BAB DUA

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Desa

Desa menurut UU No. 5 Tahun 1979 adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat dan hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Demikian juga dalam UU No. 22 Tahun 1999 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Berdasarkan uraian yang telah dibuat memberi informasi bahwa desa sebagai pusat pemerintahan yang terkecil setelah camat diharapkan dapat memberi pelayanan yang maksimal kepada masyarakat yang tergabung dalam suatu tempat tertentu. Sejalan dengan pengertian desa juga sejalan dengan UU No. 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.2. Manajemen Keuangan Desa

Sejalan dengan pentingnya desa dan pemerintahan desa yang diharapkan dapat mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat hukum setempat berdasarkan asal usul dan istiadat, maka

pemerintah desa dituntut untuk melakukan manajemen keuangan desa secara maksimal agar setiap sumber daya yang ada dikelola dengan baik agar mempunyai manfaat kepada masyarakat. Mengenai pentingnya manajemen keuangan bagi setiap organisasi dimaksudkan melakukan pengalokasian dana perusahaan secara efisien. Bambang (2002) menyatakan bahwa secara keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkannya yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan.

Sejalan dengan pentingnya manajemen keuangan juga sesuai dengan pendapat Husnan (2002) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Demikian juga pendapat Keown (2001) bagaimana bisnis yang diselenggarakan dapat memperoleh dana, bagaimana mereka mendapatkan dana, bagaimana penggunaan mereka serta bagaimana bisnis profit didistribusikan.

Demikian juga pendapat Macey (1998) manajemen keuangan sebagai usaha untuk dapat menyediakan uang serta menggunakan uang untuk mendapat atau juga memperoleh aktiva. Michel dan Shaked (1984) yang menyatakan bahwa **manajemen keuangan** merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Dubofsky dan Varadarajan (1987) secara sederhana menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi karena tujuannya adalah agar nilai yang dimiliki oleh perusahaan bisa maksimal dan dapat memberikan nilai tambah dari segi

finansial atau asset pada perusahaan. Ruang lingkup manajemen di bidang keuangan adalah keputusan investasi, pengelolaan aset dan keputusan pendanaan.

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) didirikan dengan maksud agar setiap sentra ekonomi yang ada di desa dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat. Selain itu dengan keberadaan UMKM, berbagai kebutuhan pokok masyarakat dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas ekonomi sehari-hari (Permendes Nomor 4 tahun 2015) dapat terpenuhi.

Sejalan dengan pentingnya UMKM, maka pengelolaannya harus dimaksimalkan agar dapat memberi dampak kepada masyarakat terutama kepada manajemen. Di dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012) dijelaskan beberapa manajemen keuangan yang penting ialah pembuatan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca yang meliputi harta, modal dan utang serta laporan arus kas (Harrison dan Horngren, 1995).

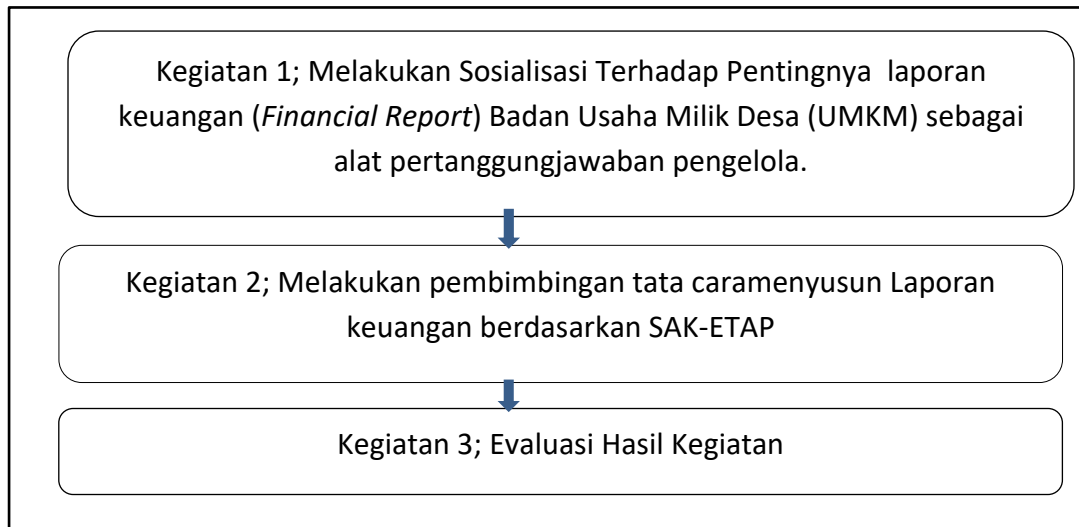
BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Pemecahan Masalah

Manajemen keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan menjadi penting karena merupakan suatu wadah yang dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat semaksimal mungkin di dalam memenuhi setiap kebutuhan terutama pada kebutuhan harian termasuk UMKM yang berada di Desa Biluango Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. UMKM diharapkan dapat memberikan solusi beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Biluango terutama masyarakat yang terjun dalam bidang usaha.

Dengan keberadaan UMKM diharapkan agar usahanya akan berjalan secara terus menerus agar fungsi yang dimilikinya dapat dirasakan oleh masyarakat terutama masyarakat pengusaha mikro kecil dan menengah. Sejalan dengan tujuan tersebut maka dalam pengabdian ini telah dilakukan identifikasi awal terhadap faktor-faktor yang dapat mengakibatkan usaha ini dapat terhenti termasuk dalam manajemen keuangan UMKM. Dari hasil studi pendahuluan, maka di dalam pengabdian ini telah dirancang strategi pelaksanaan bimbingan manajemen keuangan Badan Usaha Milik Desa (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dengan beberapa tahapan pelaksanaan yang dimulai dari sosialisasi pentingnya menyusun laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (UMKM) yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan dapat diakui secara umum. Secara berurutan kegiatan dilaksanakan seperti yang digambarkan berikut ini.



Sumber: Identifikasi Data Lapangan Pengabdian (2020)

3.2. Hasil Pemecahan Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan terhadap permasalahan yang ada di dalam manajemen keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka ditemukan beberapa hal seperti manajemen keuangan yang perlu pembimbingan dalam melaporkan kinerja organisasi UMKM. Hal ini penting karena dengan hanya menggunakan laporan keuangan yang bersifat pembukuan tunggal sebagai catatan harian saja seperti yang digunakan selama ini maka organisasi mempunyai kesulitan di dalam memahami secara pasti terhadap kekayaan dan sumber kekayaan organisasi sebagaimana yang berlaku pada umumnya (Dupree dan Marder, 1984).

Begitu pentingnya manajemen keuangan dalam suatu organisasi, maka sosialisasi berkenaan dengan tujuan utama penyusunan laporan keuangan organisasi yang dapat dibuat menurut kebutuhan organisasi dengan frekuensi perbulan, triwulan, semesteran atau disusun secara tahunan. Selain aktivitas sosialisasi di dalam pelatihan ini juga peserta dilatih untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas

dalam penerapannya. Selain itu dengan adanya pelatihan ini diharapkan pengurus para pelaku UMKM dapat memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang pada akhirnya dapat digunakan untuk jaminan dalam meningkatkan permodalan melalui pendanaan dari perbankan dalam bentuk kredit usaha.

Tujuan akuntansi secara umum terhadap organisasi adalah: (1) untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik perkembangan omzet penjualan, laba/rugi maupun struktur permodalan termasuk UMKM (2) untuk mengetahui kemungkinan kerugian sejak dini, sehingga gulung tikar bisa dihindari dari setiap organisasi (3) untuk mengetahui kondisi persediaan barang/jasa setiap saat sehingga tetap dapat menjaga stok persediaan organisasi (4) untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana UMKM, sehingga bisa mengevaluasi kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dibuat, manajemen keuangan melalui pelaporan keuangan dengan menggunakan akuntansi double entry, maka dalam sistem akuntansi keuangan UMKM juga menggunakan standar yang sama dalam pembuatan bukti transaksi seperti yang digunakan oleh pengguna akuntansi pada umumnya. Dalam akuntansi dikenal sifat-sifat bukti yang harus ada di dalamnya. Tanpa adanya sifat-sifat bukti-bukti tersebut, maka pencatatan atau pembukuan menjadi tidak memiliki makna.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum lokasi Pelaksanaan

Desa Biluango merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Masyarakatnya memiliki pekerjaan yang beraneka ragam; petani; nelayan; peternak lebah. Selain itu penduduk Desa Biluango juga banyak yang usahawan yang tergabung di dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang menyebar pada setiap dusun yang ada di Desa Biluango.

Pengabdian ini fokus kepada pengelolaan keuangan UMKM. Dari hasil kajian pendahuluan menunjukkan bahwa model pencatatan keuangan yang digunakan UMKM yang ada di Desa Biluango masih yang bersifat tradisional tidak dapat mengurai historis masing-masing transaksi. Di dalam pengabdian para pelaku UMKM dilatih untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan EMKM yang digunakan oleh pemerintah yang boleh memperlihatkan laporan laba rugi (*profit loss*), laporan perubahan modal (*capital statemen*) dan laporan neraca (*balance sheet*).

Selain itu *outcome* yang diharapkan dalam pengabdian ini, semua pengelola dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAP-ETAP sehingga ke depan pengelola UMKM dapat meningkatkan usahanya dengan menggunakan kekayaan organisasi dan boleh mendapatkan dana permodalan dari pihak ke tiga seperti pihak perbankan. Hal ini penting agar usaha yang dikelola setiap UMKM memiliki keberlanjutan usaha.

Pemahaman para pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan juga sejalan dengan harapan pemerintah melalui peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Di dalam standar tersebut menyebutkan bahwa pelaporan keuangan penting bagi setiap organisasi baik skala

kecil, menengah dan skala besar, sehingga dapat memahami kekayaan dan kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Biluango Kecamatan Kabila Bone, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para pelaku UMKM memerlukan pengetahuan tentang manajemen keuangan usahanya.
2. Manajemen keuangan UMKM yang ada pada saat ini masih sangat sederhana karena mencatatkan penerimaan dan pengeluaran saja tanpa diakhiri dengan laporan keuangan yang sesuai standar UMKM.
3. Pelatihan manajemen keuangan kepada para pelaku UMKM telah menambah pengetahuan mereka tentang perlunya pelaporan keuangan UMKM mengikuti standar yang diperlukan.

5.2 Saran

Setelah pengabdian ini selesai dilakukan, maka yang menjadi saran kepada para pelaku UMKM yang ada di Desa Biluango Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango adalah:

1. Penting bagi pengelola UMKM untuk memaksimalkan usahanya agar dapat memberikan layanan kepada masyarakat secara berkualitas.
2. Penting bagi pengelola UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang berdasarkan standar SAK UMKM yang telah digagas oleh Dewan Standar Akuntansi Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, R. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Basir Noho (2016) Perkembangan UMKM Bone Bolango Tumbuh 55,73 Persen. <https://gorontalo.antaraneews.com/>
- Dubofsky, P. and Varadarajan, P. (1987). Diversification and Measures of Performance: Additional Empirical Evidence, *Academy of Management Journal*, 597-608.
- Edward UP Nainggolan. 2020. UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/diakses> 16/12/2020
- Feni, Imam dan Ainul (2013) Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295
- Heru, S.(1997). Prinsip-prinsip manajemen keuangan buku satu / James C. Van Horne, John M. Wachowicz; alih bahasa
- Herwin M (2015) Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (*Technopreneurship*) di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika* Volume 14, No. 1, Juni 2015, Hal. 13–24 ISSN 1411-514X (*print*) / ISSN 2355-7737.
- Husnan, S. (2002). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek* , Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta , Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standart Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Justin G. Longenecker, & dkk. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil Buku I*. (2001, Jakarta: Salemba Empat).hal:4
- Keown, J. A (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi bahasa Indonesia ketujuh, Salemba empat, Jakarta
- Knight,R and Bertoneche,M. (2000). Financial performance in all organization.<https://www.oreilly.com/library/view/financial-performance/9780750640114/>.ISBN: 9780750640114
- Macey, J.R. (1998). Measuring the Effectiveness of Different Corporate Governance Systems: Towards a more Scientific Approach, *Journal of Applied Corporate Finance*, 10(4), 16-25.

- Martani, D. (2011). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). <https://www.neliti.com/publications/5283/penerapan-standar-akuntansi-keuangan-entitas-tanpa-akuntabilitas-publik-sak-etap>
- Meigs and Miegs; Bettner; and Whittington.(1996). Accounting.The basic for Business Decisions.Tenth Edition. New York. McGraw.Hill Companies.
- Michel, A. and I. Shaked. (1984). Does Business Diversification affect Performance?, Financial Management, Vvol 13, 5-14.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudirman (2020) Mengembangkan Potensi Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM Sebagai Bagian Penguatan Ekonomi Nasional. repository.ung.ac.id
- Sutrisno (2003). Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogtakarta.
- Wahyudi, S. (2012). usaha pengembangan industri kreatif desa
- Weston, J. Fred dan Thomas E. C. (1999). Manajemen Keuangan, Edisi 8, Cetakan Kesepuluh, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Yuli Rahmini Suci. 2017. Perkembangan UMKM di Indonesia. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 Januari 2017.



